

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Roti merupakan salah satu produk pangan yang permintaannya meningkat dari tahun ke tahun. Data terbaru yang dikeluarkan oleh Asosiasi Roti dan Biskuit Indonesia memprediksi konsumsi roti dan biskuit pada kuartal II 2011 meningkat 10%-15% dibanding kuartal I (Saksono, 2011). Peningkatan konsumsi roti disebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk pangan yang praktis dan langsung dapat dikonsumsi. Roti manis lebih disukai karena lebih praktis untuk dikonsumsi dibandingkan dengan roti tawar. Roti manis umumnya langsung dikonsumsi karena sudah memiliki rasa manis, ada yang berisi dan ada pula yang diberi *topping*. Penjualan roti secara nasional pada 2012 diperkirakan meningkat 15% menjadi Rp 6,49 triliun dibandingkan proyeksi tahun 2011 yaitu Rp 5,65 triliun (Nurmayanti, 2011).

Peningkatan konsumsi roti manis menyebabkan semakin banyak industri roti yang memproduksi roti manis. Hal ini menyebabkan semakin tingginya persaingan antar produsen roti. Upaya untuk bertahan dalam persaingan perlu dilakukan, salah satunya dengan memproduksi beragam produk untuk mencegah kebosanan konsumen. Produk yang direncanakan akan diproduksi ada 3 macam, yaitu roti manis tanpa isi (*warmball*), roti kismis dan roti meises. Kismis dan meises sebagai bahan pengisi berfungsi untuk meningkatkan cita rasa produk *bakery*. Dasar pemilihan meises coklat sebagai bahan pengisi karena disukai oleh sebagian besar masyarakat baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Kismis dipilih karena

dapat berfungsi sebagai penambah rasa manis dan memperbaiki penampakan roti (Astawan, 2008).

Produksi roti manis yang beragam diharapkan dapat meningkatkan penerimaan konsumen dan tingkat penjualan produk. Tingkat penjualan produk tidak hanya dipengaruhi oleh jenis roti, namun juga dipengaruhi oleh harga penjualan. Harga penjualan ketiga jenis roti ini akan berbeda karena perbedaan biaya bahan pembantu yang diperlukan. Harga penjualan yang berbeda antara roti *warmball*, kismis dan meises dapat mempengaruhi volume penjualan. Produk dengan harga jual yang tinggi menyebabkan rendahnya tingkat penjualannya.

Pengaruh harga jual terhadap tingkat penjualan dapat diminimalkan dengan penentuan harga jual yang tepat. Penentuan harga jual merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam perusahaan karena dengan penetapan harga jual yang benar akan dapat mempengaruhi volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan penentuan harga yang dipilih adalah menetapkan satu harga jual untuk produk roti *warmball*, meises dan kismis. Penetapan satu harga jual ini diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan dan laba industri pengolahan roti manis dengan kapasitas 250 kg tepung terigu/hari.

1.2. Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini adalah menentukan satu harga penjualan untuk tiga jenis produk industri pengolahan roti manis dengan kapasitas 250 kg tepung terigu/hari.